

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Kumon*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹

Dapat disimpulkan bahwa model itu dapat dikatakan sebagai suatu bingkai atau kerangka yang didalamnya terdapat metode, teknik dan strategi yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Menurut Wenger, “ Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang, namun lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.²

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Karena itu suatu rancangan atau rencana

¹ Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014,), hlm. 45

² Miftahul huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013), hlm. 2

pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus yaitu,

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya,
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai),
- c. Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil,
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.³

Dapat disimpulkan bahwa ciri khusus model pembelajaran adalah rasional atau masuk akal dan mudah untuk diterapkan serta ada yang menciptakannya, memiliki tujuan dalam pembelajaran, ada yang melaksanakan model pembelajaran tersebut dan memerlukan lingkungan atau sitausi belajar yang mendukung untuk proses pelaksanaan model pembelajaran sehingga akan tercapai keberhasilan belajar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran.

Adapun fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, karena itu pemilihan model sangat

³ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), . hlm, 29

dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan peserta didik.

2. Sejarah Singkat Model Pembelajaran *Kumon*

Pada awalnya, model pembelajaran *Kumon* merupakan salah satu kooperasi pendidikan yang digagas dan dikembangkan pertama kali oleh Toru *Kumon* dari Osaka Jepang pada tahun 1958. Ia kemudian diadopsi sebagai model pembelajaran yang umumnya digunakan untuk pengajaran Matematika dan membaca. Kini metode tersebut sudah dipraktikan diberbagai negara didunia dan memiliki pusat-pusatnya tersendiri.⁴

Toru Kumon adalah seorang guru matematika SMA yang pada awalnya ingin membantu pelajaran matematika anaknya yang waktu itu masih duduk di kelas 2 SD. Ia kemudian merancang suatu sistem agar anaknya dapat belajar secara efektif, sistematis, serta memiliki dasar-dasar Matematika yang kuat. Yang dilakukannya adalah mengacu pada sasaran “Matematika tingkat SMA”, Membuat lembar kerja dengan susunan pelajaran yang meningkat secara “*step by step*” Memberikan lembar kerja yang dapat diselesaikan oleh anaknya setiap hari dalam waktu kurang dari 30 menit.⁵

Prinsip dasar metode yang disebarluaskan ke Indonesia pada Oktober 1993 ini adalah pengakuan tentang potensi dan kemampuan individual tiap siswa. Siswa mempunyai potensi yang tidak terbatas. Untuk mengembangkan

⁴ Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm, 189

⁵<http://www.kumon.co.id/>, diakses pada tanggal 1 Oktober

potensi ini secara maksimal, diperlukan bimbingan dan lingkungan yang mendukung tanpa membatasi usia siswa. Bahkan siswa usia prasekolah yang belum bisa memegang pensil pun dapat memulai belajar dengan model *kumon*.⁶

3. Pengertian Model *Kumon*

Model Pembelajaran *Kumon* adalah model Pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan. Sintaknya adalah sajian konsep, latihan, tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa-dinilai, jika keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi, lima kali salah guru membimbing.

Model *Kumon* adalah sistem perseorangan yang cocok untuk segala usia. Dengan menempatkan pentingnya kemampuan setiap siswa, Kumon berkeinginan untuk membentuk dan menumbuhkan potensi sifat dan kemampuan belajar setiap individu. *Kumon* adalah program belajar yang lebih menekankan pada latihan soal yang membantu siswa untuk mengerjakan sendiri pekerjaannya.

Model pembelajaran *Kumon* merupakan model belajar perseorangan sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan siswa menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Level awal untuk setiap siswa ditentukan secara perseorangan. Siswa diberi tugas mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah, tanpa kesalahan. Jika siswa terus belajar dengan kemampuannya sendiri, ia akan

⁶ *Ibid*

mengejar bahan pelajaran yang setara dengan tingkatan kelasnya dan bahkan maju melampauinya.

Model pembelajaran *Kumon* adalah model pembelajaran dengan mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan.⁷ Bahan pelajarannya dirancang sehingga siswa dapat mengerjakan dengan kemampuannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi anak untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah. Sistem pembelajaran dengan model *Kumon* adalah siswa diberi tugas, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut langsung diperiksa dan dinilai. Jika keliru dalam mengerjakan tugas dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa kembali. Apabila siswa dalam 5 kali salah dalam mengerjakannya maka guru membimbing siswa sampai siswa benar-benar dapat mengerjakan tugas tersebut dengan benar.

Program Kumon tidak hanya mengajarkan cara berhitung tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemampuan tersebut akan terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan cara mereka sendiri. Peserta program akan diajarkan dasar-dasar soal untuk bisa menyelesaikannya yang lebih sulit.

Model Pembelajaran *Kumon* bertujuan agar setiap siswa memilih kemampuan dasar yang kuat, kemandirian dan rasa percaya diri untuk

⁷ Ngalimun, *Op. Cit.*, hlm, 179

mengembangkan dirinya masing-masing dan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat dan memberikan kontribusi bagi layanan pengembangan pendidikan.

Dimana belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

Selain itu tujuan pembelajaran *Kumon* adalah membuat siswa aktif dalam belajar, dimana pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif atas informasi, keterampilan dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari (*aktif*), bukan sekedar menerima (*reaktif*, dengan kata lain mereka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan pemecahan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Dan mereka dihadapkan pada persoalan yang membuat mereka tergerak untuk mengkaji apa yang mereka nilai dan yakini. Semua ini terjadi bila siswa dilibatkan dalam tugas dan kegiatan yang secara halus mendesak mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa.

Dengan demikian, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang berlangsung melalui proses bertanya, siswa dibuat menjadi lebih aktif dengan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Oleh sebab itu model pembelajaran *Kumon* ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir dan bekerja menyelesaikan soal.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kumon*

Pembimbing *Kumon* mendukung setiap siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Alur belajar dalam model ini melibatkan pembimbing dari awal pembelajaran untuk terus mengawasi masing-masing peserta didik. Langkah-langkah model pembelajaran *Kumon* diantaranya:

- 1) Tes Penempatan
Merupakan penentuan level awal. Setelah mengerjakan tes penempatan, pembimbing kemudian akan menganalisa hasil tesnya dengan cermat dan menentukan level awal siswa. Menentukan level awal yang tepat adalah kunci untuk belajar mandiri sejak dari awal belajar di *Kumon*.
- 2) Datang ke kelas *Kumon* 2 kali seminggu
Biasanya mempelajari lembar kerja secara mandiri. Siswa datang ke kelas *Kumon* 2 kali seminggu, karena *Kumon* menekankan pentingnya belajar mandiri.
- 3) Pembimbing mendukung belajar mandiri
Sebelum hari belajar di kelas dimulai, pembimbing menyiapkan lembar kerja yang tepat untuk setiap siswa. Di kelas, pembimbing mengamati siswa dengan cermat, untuk memastikan setiap siswa belajar pada tingkatan yang tepat untuknya.
- 4) Lembar kerja dikerjakan oleh siswa secara mandiri
Setelah menyelesaikan pelajarannya hari itu, siswa menyerahkan lembar kerja yang telah dikerjakan kepada Pembimbing. Lalu dinilai dan jika ada kesalahan siswa membetulkannya sendiri, dengan demikian siswa akan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan memperdalam pemahaman materi.
- 5) Senang mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari

Setiap siswa diberikan pekerjaan rumah dengan tingkatan yang tepat. Setelah siswa menyelesaikan pelajarannya di kelas kumon, pembimbing memberikan lembar kerja yang tepat untuk dikerjakan di rumah. Pekerjaan rumah yang telah dikumpulkan kemudian dinilai oleh pembimbing dan jika perlu, siswa memperbaiki lembar kerjanya dengan mandiri sampai semuanya jawabannya benar.⁸

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Kumon* tersebut adalah langkah-langkah yang diterapkan dalam program *Kumon*, bukan untuk di Sekolah, karena menurut saya Model Pembelajaran *Kumon* yang diterapkan dalam sekolah yaitu hanya sebatas menyajikan konsep atau materi, kemudian memberikan latihan kepada peserta didik, setelah itu tiap siswa selesai tugas langsung diperiksa dan dinilai, dan jika masih ada yang salah maka dikembalikan lagi oleh guru untuk diperbaiki dan kemudian diperiksa lagi sampai siswa tersebut mendapatkan nilai 100, setelah lima kali salah guru membimbing, dan tujuannya yaitu agar siswa mampu menguasai pelajaran dengan baik dan tidak mengulangi kesalahannya dalam menyelesaikan tugasnya.

5. Penerapan Model Pembelajaran *Kumon*

Dalam penerapannya model pembelajaran *Kumon* ini dibagi kedalam 6 tahap, yaitu:

- 1) Pertama-tama guru atau peneliti menyampaikan konsep atau materi yang akan dibahas.

⁸ Miftahul Huda. *Op. Cit.*, hlm, 190-191

- 2) Siswa mengambil lembar kertas yang telah disediakan oleh guru atau peneliti.
- 3) Siswa mengerjakan lembar soal dengan diberi batas waktu 40 menit untuk menyelesaikan tugasnya.
- 4) Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru atau peneliti untuk diperiksa dan diberi nilai.
- 5) Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar pada hari itu di daftar nilai.
- 6) Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua soal memperoleh nilai 100, tujuannya agar anak menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- 7) Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan yang diberikan oleh guru atau peneliti. Sebelum pulang guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa pada hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan pada hari berikutnya.

Dengan menggunakan model *Kumon* dapat membangun kekuatan anak dalam menghadapi masalah, sehingga anak akan terus termotivasi untuk terus maju dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari tersebut hingga mereka lulus.

6. Kelebihan Model Pembelajaran *Kumon*

Model pembelajaran yang baik memiliki kekurangan dan kelebihan didalamnya, kelebihan yaitu keuntungan yang didapat apabila menggunakan model pembelajaran tersebut, adapun kelebihan model pembelajaran Kumon adalah sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan kemampuan karena sebelum anak belajar ada tes penempatan sehingga anak tidak merasa tersiksa.
- b. Bahan pelajaran tersusun atas langkah-langkah kecil sehingga anak bisa memperoleh kemampuan dasar yang kuat.
- c. Anak mengerjakan soal secara mandiri bertahap dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit bila mengalami kesulitan bisa melihat buku penyelesaian sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.⁹

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Kumon* yaitu model ini sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran tersusun tahap demi tahap sehingga akan mempermudah siswa untuk belajar dan dalam mengerjakan tugasnya, siswa mengerjakan soal dengan sendiri, apabila siswa mengalami kesulitan maka siswa diperbolehkan untuk melihat buku untuk mempermudah pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih baik dan efisien.

7. Kelemahan Model Pembelajaran *Kumon*

Kelemahan selalu ada dalam model pembelajaran, dimana kelemahan dari model pembelajaran *Kumon* adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama.

⁹ *Ibid*

Artinya tidak semua siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik, meskipun soal yang diberikan mudah dan diharapkan siswa mampu mengerjakannya dengan benar tanpa ada kesalahan.

- b. Anak belajar secara perorangan sehingga dimungkinkan tumbuh rasa individualisme.

Artinya dalam pembelajaran *Kumon* ini siswa dituntut untuk belajar mandiri dan menyelesaikan tugasnya secara individu tanpa berdiskusi ataupun bertanya dengan temannya, sehingga tumbuh rasa individualisme dalam diri mereka.

- c. Kedisiplinan *kumon* kadang membuat anak-anak menjadi tidak kreatif.¹⁰

Artinya dalam pembelajaran *Kumon* ini siswa dituntut untuk disiplin baik disiplin datang ke kelas maupun disiplin dalam mengerjakan soal, dan hal ini akan membuat siswa kurang kreatif dalam menjawab, karena siswa dituntut untuk tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelemahan Model Pembelajaran *Kumon* ini terletak pada kemampuan masing-masing siswa, sehingga tidak semua siswa mampu memahami materi dengan baik, dan adanya tuntutan untuk mampu mengerjakan soal secara perseorangan tanpa bantuan orang lain serta tuntutan kedisiplinan yang diterapkan dalam pembelajaran ini

¹⁰ <http://www.kumon.co.id/>, diakses pada tanggal 1 Oktober

membuat siswa kurang kreatif karena mereka dituntut untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

B. Hakikat Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian aktivitas adalah kegiatan, kesibukan kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap kegiatan dalam suatu perusahaan.¹¹

Mengapa didalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Dalam hal kegiatan belajar ini, Reousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dari kasus dalam lingkup pelajaran ilmu bumi. Ini menunjukan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Itulah sebabnya Helen Parkhurs menegaskan bahwa ruang kelas harus diubah/diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong anak didik bekerja sendiri. J. Dewey juga menegaskan bahwa

¹¹ Daryanto, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Apollo, 2008), hlm. 28

sekolah harus dijadikan tempat kerja. Sehubungan dengan itu, ia menganjurkan pengembangan metode metode proyek, Problem solving, yang merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan.¹²

Dengan mengemukakan beberapa pandangan para ahli, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan kerja yang dilakukan seseorang untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

1. Macam –Macam Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas – aktivitasnya, yang mana aktivitas tersebut adalah

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan.

2) Memandang

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar, namun tidak semua pandangan penglihatan kita adalah aktivitas belajar.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 97

3) Meraba, Membau dan Mencicipi atau Mengecap

Aktivitas Meraba, Membau dan Mencicipi atau Mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Akan tetapi aktivitasnya ini harus didasari oleh satu tujuan. Oleh karena itu aktivitas diatas dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk perubahan tingkah laku.

4) Menulis atau Mencatat

Menulis dan mencatat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Akan tetapi tidak setiap mencatat adalah belajar. Dalam aktivitas mencatat juga tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

5) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi. Kalau belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan.¹³

Dari aktivitas belajar diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar itu merupakan suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2015), hlm. 24

Selain itu, Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut

- 1) Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities seperti, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat garfik, peta dan diagram.
- 6) Motor activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) Mental activities, seperti, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.¹⁴

Dengan klasifikasi aktivitas seperti diatas, menunjukan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau kegiatan berbagai macam

¹⁴ Sardiman, *Op.Cit.* hlm. 101

tersebut dapat diciptakan disekolah, tentu semua sekolah akan dinamis , tidak membosankan dan benar benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transpormasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

C. Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.¹⁵ Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan.¹⁶ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷ Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mengacu ada respon sikap, sedangkan ranah psikomotorik, berhubungan dengan perbuatan fisik (*action*).¹⁸

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hlm. 5

¹⁶ Agus Suprijono. *Op. Cit.*, hlm. 5

¹⁷ *Ibid*, hlm. 6

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 211

Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa , menurut Gagne dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skill*), informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitudes*).¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja dan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun ranah yang dibahas dalam memahami hasil belajar dan memahami arti belajar adalah sebagai berikut

2. Macam-Macam Teori Belajar

Dalam sejarah perkembangan teori belajar, setidaknya telah terjadi tiga kali pergantian paradigma yaitu:

- a. Paradigma behavioristik
- b. Paradigma kognitif
- c. Paradigma Konstruktivis.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa selama ini paradigma perubahan teori belajar sudah mengalami pergantian selama tiga kali yaitu yang *pertama* adalah behavioristik yang menekankan proses belajar sebagai perubahan relatif

¹⁹ *Ibid.* hlm. 210

²⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo, 2011), hlm. 70

permanen pada perilaku yang dapat diamati dan timbul sebagai hasil pengalaman, *kedua* adalah Kognitif yang berpendapat bahwa belajar tidak hanya ditunjukkan oleh perubahan perilaku yang dapat diamati, akan tetapi belajar adalah perubahan struktur mental internal seseorang yang memberikan kapasitas padanya untuk menunjukkan perubahan perilaku, dan yang *ketiga* adalah Konstruktivis, dimana paradigma ini memandang bahwa belajar sebagai proses konstruktivis pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman.

3. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

- a. Perubahan itu Intensional
- b. Perubahan itu positif dan aktif
- c. Perubahan itu efektif dan fungsional²¹

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penting dari perilaku belajar adalah perubahan itu intensional yang artinya perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukanlah merupakan suatu kebetulan.

Untuk lebih jelasnya Ahmad dan Supriyono berpendapat bahwa , suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri yaitu:

²¹ Muhibbin Syeh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 117

- a. Terjadi secara sadar, yaitu individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya.
- b. Bersifat fungsional, yaitu perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas.
- c. Bersikap aktif dan positif, yaitu aktif tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha untuk mencapai perubahan tersebut, dan positif yaitu baik, bermanfaat dan sesuai dengan harapan
- d. Tidak bersifat sementara, yaitu perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen.
- e. Bertujuan dan terarah, yaitu perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk merubah perilakunya.
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu mencakup seluruh aspek perilaku baik, kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersikap aktif dan positif, tidak bersifat sementara, bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku. Apabila ciri-ciri tersebut tidak terjadi pada diri individu maka tidak dikatakan sebagai hasil belajar.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual, dalam praktiknya proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, dibawah ini akan diuraikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, diantaranya:

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

²² Nyayu Khodijah. *Op. Cit.*, hlm. 57

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu faktor fisiologis (keadaan jasmani dan rohani siswa), dan psikologis (intelengensi, minat, bakat, dan motivasi, serta sikap)
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sosial dan non sosial.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), Yang dimaksud dengan faktor pendekatan adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²³

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan, dimana faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa, dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

C. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan terhadap anak agar kelak saat selesai proses pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan

²³ Ismail Sukardi. *Op. Cit.*, hlm. 12

masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya secara ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Pada prinsipnya Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyyah*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlaul karimah.²⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meaneal, meyakini, memahami, menerima, menghayati, bertakwa dan beramal mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta penggunaan pengalaman.²⁵

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang diharapkan mampu merubah dan membentuk watak atau perilaku seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan memiliki akhlak yang baik sehingga mampu menjalani kehidupan yang seimbang dalam masyarakat, bangsa dan negara.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Akmal Hawi, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah swt, cerdas, terampil,

²⁴ Rusmaini., *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 11

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.²⁶

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama, sekaligus mengajarkan ilmu agama islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat islam secara benar sesuai pengeathuan agama.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik untuk menjadi manusia paripurna, sebagai *Abd' Allah* dan khalifah *fi Al-ard* yang berakhlak al-karimah, secara serasi dan seimbang dalam berbagai bidang kehidupan dan sebenarnya tujuan Pendidikan Islam ini yaitu menitik beratkan kepada totalitas pribadi manusia secara utuh, untuk itu dalam sistem Pendidikan Islam harus dapat mengkombinasikan antara ilmu, amal dan adab, dengan demikian akan terbentuk manusia yang berkualitas, yang dapat diistilahkan dengan manusai paripurna.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antar hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri,serta hubungan manusia dengan mahkhuk lain dan lingkungannya.

²⁶ Akmal Hawi, *Kapita Selektu Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm 51

²⁷ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 6

Apabila dilihat dari segi pembahasannya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:²⁸

- a. Pengajaran Keimanan, yang berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam.
- b. Pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dan pengajaran ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar siswa dan guru memiliki akhlak yang baik.
- c. Pengajaran ibadah, pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
- d. Pengajaran Fiqh adalah bentuk pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.
- e. Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Quran.
- f. Pengajaran Sejarah Islam, dimana yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangannya agama Islam dari

²⁸ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 173-174

awalnya sampai zaman sekarang, sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama islam.

4. Materi Zakat Fitrah Dan Zakat Mal

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal, berikut adalah firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 277 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal shaleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”²⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa zakat merupakan perintah Allah swt, yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat, serta menjelaskan tentang orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat akan mendapat pahala disisi Allah, sedangkan yang meninggalkan akan mendapat dosa.

Zakat berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *Zaka* yang berarti bersih, baik, berkah, tumbuh dan bertumbuh. Zakat dalam istilah fiqih merupakan sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah swt. Agar

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Surakarta :Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 47

diserahkan kepada orang yang berhak (mustahik). Dengan demikian, zakat memiliki pengertian memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syara'.³⁰

Zakat ada dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Berikut penjelasannya.

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Zakat fitrah juga merupakan sarana pembersihan diri dari ucapan kotor dan perbuatan yang sia-sia bagi mereka yang menjalankan ibadah puasa dibulan Ramadhan. Zakat fitrah ialah zakat berupa bahan makanan pokok yang wajib dibayarkan setiap menjelang hari raya Idul Fitri. Waktu yang paling utama untuk mengeluarkan zakat fitrah adalah sejak terbenamnya matahari diakhiri bulan Ramadhan hingga menjelang dilaksanakannya shalat idul fitri.

Zakat fitrah dapat dibayarkan berupa beras atau bahan makanan pokok yang dikonsumsi di daerah setempat. Di Indonesia yang bahan makanannya adalah beras, zakat yang wajib dibayarkan setiap jiwa adalah satu sa' atau 3,12 liter (kurang lebih 2,5 Kg), bagi mereka yang mempunyai kelebihan bekal hidup pada malam hari raya.

Hukum mengeluarkan zakat fitrah yaitu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, baik anak kecil, muda maupun tua, baik yang merdeka

³⁰ Robingan dan Munawar Khalil, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam 2 (Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII)*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 89

maupun sahaya. Adapun yang termasuk rukun zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Pemberi zakat (muzaki)
- 3) Penerima zakat (mustahik)
- 4) Barang yang dizakatkan

Sedangkan syarat-syarat zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Mempunyai kelebihan bahan makanan untuk diri sendiri dan keluarganya pada hari Raya Idul Fitri
- 3) Masih hidup pada saat matahari terbenam diakhir bulan Ramadhan

Zakat fitrah mengandung beberapa manfaat, baik bagi orang yang menuaikan zakat fitrah itu sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat Zakat Fitrah yaitu:

- 1) Meringankan beban fakir miskin
- 2) Menumbuhkan rasa kasih sayang dan belas kasih terhadap sesama
- 3) Menciptakan masyarakat yang sejahtera, baik lahir maupun batin
- 4) Menumbuhkan rasa persaudaraan
- 5) Membersihkan perbuatan yang sia-sia dan ucapan kotor
- 6) Menyucikan jiwa orang yang berzakat.

b. Zakat Mal

Zakat mal merupakan salah satu rukun Islam yang merupakan ibadah kepada Allah swt, sekaligus amal sosial kemanusiaan. Pengertian zakat mal adalah bagian dari harta kekayaan yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu apabila telah memenuhi ketentuan nisab dan mencapai haul.

Selain itu zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan karena kepemilikan harta dengan jumlah dan ukuran tertentu yang diatur menurut petunjuk Al-Quran dan Sunnah Nabi.³¹

Hukum mengeluarkan zakat mal adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan nisab dan haul. Meninggalkan atau mengingkari kewajiban zakat berarti telah berbuat dosa dan akan mendapat siksa diakhirat nanti.

Adapun rukun dari zakat mal adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Pemberi zakat
- 3) Penerima zakat
- 4) Harta yang dizakatkan

Sedangkan syarat wajib dalam menunaikan zakat mal adalah sebagai berikut:

- 1) Islam
- 2) Merdeka

³¹ Mundzir Suparta, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VIII*, (Sumatera Selatan : Cempaka Nur Insani, 2009), hlm. 97

- 3) Harta milik sendiri (bukan milik orang lain)
- 4) Telah memenuhi ketentaun nisab
- 5) Telah mencapai haul

Adapun harta yang wajib dizakati adalah:

- 1) Emas dan perak
- 2) Harta perniagaan
- 3) Hasil pertanian dan perkebunan
- 4) Binatang ternak
- 5) Harta Rikaz³²

Pada dasarnya hukum mengeluarkan zakat adalah wajib bagi setiap muslim, dalam membayar zakat tentunya harus memenuhi syarat dan rukun dari zakat itu sendiri, dan pembayaran zakat pada zakat mal diwajibkan pada harta yang wajib dizakatisaja seperti, emas, perak, harta perniagaan, hasil pertanian dan perkebunan, binatang ternak dan harta temuan. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang harta yang wajib dizakati serta membahas tentang nisab dan haul.

Tabel III
Nisab dan haul zakat

No	Jenis Harta	Nisab/haul	Kadar Zakat
1	Emas	20 dinar = 93,6 gram Haulnya 1 tahun	2,5%
2	Perak	200 dirham = 624 gram Haulnya 1 tahun	2,5%
3	Perniagaan	Standar harga emas Haulnya 1 tahun	2,5%

³² *Ibid*, hlm. 92-94

4	Perternakana (kambing/domba) (kerbau/sapi)	40-120 ekor 121-200 ekor 201-399 ekor 400-500 ekor Setiap bertambah 100 Haulnya 1 tahun 30-39 ekor 40-59 ekor 60-69 ekor 70-79 ekor 80-89 ekor Setiap bertambah 30 Haulnya 1 tahun	1 ekor (umur 2 th) 2 ekor (umur 2 th/lebih) 3 ekor (umur 2 th/lebih) 4 ekor (umur 2 th/lebih) Tambah satu ekor lagi. 1 ekor (umur 1 th/lebih) 1 ekor (umur 2 th/lebih) 2 ekor (umur 1 th/lebih) 2 ekor (umur 2 th/lebih) 3 ekor (umur 1 th/lebih) Tambah 1 ekor lagi
5	Hasil pertanian tanaman pokok, (padi, jagung, sagu, gandum/sagu)	5 wasaq = 750 kg = 930 liter Haulnya setiap panen	10% jika pengairannya tadah hujan/sungai 5% jika pengairannya dengan biaya
6	Harta rikaz (barang temuan berupa emas atau perak)	Sama dengan emas dan perak	20% pada saat menemukannya
7	Barang berharga selain emas dan perak	Sama dengan emas dan perak Haulnya 1 tahun	2,5%

Data : Nisab dan Haul zakat³³

Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu ada delapan orang, yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, garim (orang yang terlilit hutang), sabilillah, dan ibnu sabil.

Sedangkan fungsi dari zakat yaitu:

1) Bagi yang berzakat

- Menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim
- Tanda rasa syukur atas nikmat Allah swt
- Menghilangkan sifat kikir dan tamak

³³ Ibid. Hlm. 94-95

- Mengembangkan sikap toleransi
- Menyambung tali silaturahmi
- Memperoleh ketenangan jiwa

2) Bagi yang menerima zakat

- Meringankan beban fakir miskin
- Menumbuhkan sikap persaudaraan dan kasih sayang antar sesama muslim
- Menentramkan hati orang muallaf
- Mengurangi tingkat kejahatan
- Mengurangi kesenjangan sosial
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesetiakawanan sosial.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa zakat fitrah adalah zakat berupa bahan makanan pokok yang wajib dibayarkan oleh setiap jiwa setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri, sedangkan zakat mal adalah zakat yang berasal dari sebagian dari kekayaan yang wajib diberikan kepada-orang-orang tertentu apabila telah memenuhi ketentuan nisab dan telah mencapai haul. Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat ada delapan golongan yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, garim, sabilillah dan ibnu sabil, selain itu harta yang wajib untuk dizakati adalah emas dan perak, harta perniagaan, harta pertanian dan perkebunan, binatang ternak dan harta rikaz.

³⁴ *Ibid*, hlm. 94-96